

# **REKOMENDASI COVID-19**

DINAS KESEHATAN KABUPATEN KAPUAS HULU

2025



### a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kapuas Hulu, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	SEDANG	60.00%	50.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko rendah, yaitu :

1. Risiko Penularan dari Daerah Lain, Karena tingkat kekebalan komunitas yang tinggi akibat vaksinasi dan infeksi sebelumnya mengurangi risiko penularan yang dibawa pelaku perjalanan.

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko sedang, yaitu :

2. Risiko Penularan Setempat, Karena Risiko penularan setempat tetap ada karena penurunan disiplin protokol kesehatan di masyarakat, terutama saat mobilitas tinggi atau libur panjang.

### b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	37.52
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	35.71
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	SEDANG	20.00%	57.14
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	2.78

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 3 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko rendah, yaitu :

1. Karakteristik Penduduk, alasannya karena Kepadatan Penduduk Rendah;
2. Ketahanan Penduduk, alasannya tingginya tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan, persentase vaksinasi yang tinggi;
3. Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko, alasannya sedikit penduduk yang bepergian ke luar negeri atau wilayah yang sedang mengalami lonjakan kasus.

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko sedang, yaitu :

1. Kewaspadaan Kab/Kota, alasannya Menunjukkan terbatasnya akses keluar-masuk wilayah (tidak ada bandara/pelabuhan internasional) dan mobilitas penduduk yang terkendali, sehingga memperkecil risiko transmisi.

### c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	25.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	8.75%	50.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	86.36
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	8.75%	43.53
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	45.00
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 7 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko tinggi, yaitu :

1. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasannya karena Belum Adanya Anggaran Khusus;
2. Kesiapsiagaan Puskesmas, alasannya karena keterbatasan fasilitas;
3. Kesiapsiagaan Rumah Sakit, alasannya karena keterbatasan fasilitas;
4. Surveilans Puskesmas, alasannya karena kecepatan dan ketepatan pelaporan;
5. Surveilans Rumah Sakit (RS), alasannya karena kecepatan dan ketepatan pelaporan;
6. Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK), alasannya karena kecepatan dan ketepatan pelaporan;
7. Promosi, Penyuluhan pencegahan dan penyebaran informasi yang mudah diakses dan dipahami masyarakat.

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko sedang, yaitu :

1. Kesiapsiagaan Laboratorium, alasannya karena Keterbatasan BMHP, Prosedur Rujukan Spesimen, Waktu Tunggu (Turnaround Time);
2. Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota, alasannya karena ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD), pasokan obat-obatan, serta dukungan dana tak terduga untuk operasional penanggulangan;
3. Surveilans Kabupaten/Kota, alasannya karena penyelidikan Epidemiologi (PE) belum dilakukan secara maksimal akibat nihilnya temuan kasus suspek, probable, Konfirmasi atau kluster.

**d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)**

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik risiko Kabupaten Kapuas Hulu dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	<b>Kalimantan Barat</b>
Kota	<b>Kapuas Hulu</b>
Tahun	<b>2026</b>

<b>RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19</b>	
<b>KERENTANAN</b>	31.54
<b>ANCAMAN</b>	24.00
<b>KAPASITAS</b>	85.37
<b>RISIKO</b>	<b>21.20</b>
<b>Derajat Risiko</b>	<b>RENDAH</b>

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Kapuas Hulu untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 24.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 31.54 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 85.37 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 21.20 atau derajat risiko RENDAH

### 3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kab/Kota	Melakukan koordinasi lintas sektor terkait untuk memperkuat kesiapsiagaan dan pengawasan.	SURVIM	-	-
2	Kesiapsiagaan Puskesmas	Seluruh tenaga Kesehatan wajib mengikuti pelatihan manajemen bencana dan simulasi kedaruratan.	SURVIM	-	-
3	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	Seluruh tenaga Kesehatan wajib mengikuti pelatihan manajemen bencana dan simulasi kedaruratan	SURVIM	-	-
4	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	Melakukan Pemantauan Data penyakit menular yang berpotensi menimbulkan <i>Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)</i> di pintu masuk negara (pelabuhan, bandara, dan pos lintas batas).	SURVIM	-	-
5	Surveilans Kabupaten/Kota	Melakukan Pemantauan Data penyakit menular yang berpotensi KLB melalui laporan Puskesmas	SURVIM	-	-

Putussibau, Juni 2026



**KEPALA DINAS,**

**H. SUDARSO, S. Pd., M.M.**  
 Pembina Utama Muda/IV c  
 NIP. 197006051991011001

## TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

### Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

#### 1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

#### 2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

#### Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG
2	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
3	KUNJUNGAN PENDUDUK KE NEGARA/ WILAYAH BERISIKO	30.00%	RENDAH
4	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH

#### Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG
2	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
3	KUNJUNGAN PENDUDUK KE NEGARA/ WILAYAH BERISIKO	30.00%	RENDAH

**Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	SEDANG
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG
3	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI
5	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	8.75%	TINGGI

**Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI
2	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	8.75%	TINGGI
3	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG

**3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti**

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

**Kerentanan**

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	Ketersediaan tenaga medis yang telah terlatih	Prosedur Operasional Standar (SOP) yang belum optimal	Keterbatasan stok atau rusaknya sarana penunjang	Anggaran Operasional	Kerusakan alat kesehatan

## Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Puskesmas	Ketersediaan tenaga medis yang telah terlatih	Penerapan metode komunikasi dan pelaporan	Ketersediaan logistik obat esensial dan vaksin sesuai profil penyakit yang diwaspadai	Anggaran Operasional	Fasilitas Ruang Isolasi

### 4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Kewaspadaan kab/kota
2	Kesiapsiagaan Laboratorium
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota
4	Surveilans Kabupaten/Kota
5	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko

### 5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan kab/kota	Melakukan koordinasi lintas sektor terkait untuk memperkuat kesiapsiagaan dan pengawasan.	SURVIM	-	-
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Seluruh tenaga Kesehatan mengikuti pelatihan manajemen bencana dan simulasi kedaruratan	SURVIM	-	-
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Seluruh tenaga Kesehatan mengikuti pelatihan manajemen bencana dan simulasi kedaruratan	SURVIM	-	-
4	Surveilans Kabupaten/Kota	Melakukan Pemantauan Data penyakit menular yang berpotensi KLB melalui laporan Puskesmas	SURVIM	-	-
5	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	Konsultasi dengan faskes atau klinik mengenai vaksinasi wajib dan bawa obat-obatan pribadi	SURVIM	-	-

**6. Tim penyusun**

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	BENEDIKTUS APHAU, S.K.M.	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan PP dan KB
2	PIETER MARIO ELPRADIVTA, S.Kep.,Ners	Ketua Tim Survum	Dinas Kesehatan PP dan KB
3	MASDIWATI, S.K.M.	Staff Bidang P2P	Dinas Kesehatan PP dan KB